

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam *Gaudium et Spes* tertulis: “kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga”.¹ Hal ini hendak menunjukkan bahwa Gereja terdapat untuk memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah dunia. Wajah Kerajaan Allah yang hendak diperjuangkan Gereja adalah cinta kasih, solidaritas, keadilan, kebenaran, sukacita dan kedamaian. Upaya Gereja untuk menghidupi nilai-nilai Kerajaan Allah ini ditempuh dengan menciptakan komunitas-komunitas kristiani. Gereja melayani Kerajaan Allah dengan mendirikan persekutuan-persekutuan dan membangun Gereja-gereja partikular yang bertujuan untuk menuntun umat Allah menuju iman yang matang dan terbuka kepada sesama melalui semangat pelayanan (*Redemptoris Missio* 19).² Komunitas-komunitas kristiani hadir sebagai wujud kasih Allah kepada manusia melalui kehadiran sesama. Tujuan luhur ini sejalan dengan hakekat manusia yang tidak pernah hidup sendiri. Ia selalu memengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain. Kehadiran sesama menjadi wujud kasih Allah yang mau merangkul, mendengar dan membantu. Semuanya itu harus diusahakan dalam komunitas yang dilandasi oleh kasih persaudaraan.

Dalam Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia (SAGKI) pada tahun 2000 sebagaimana dikutip oleh Timotius Jelahu, dibicarakan tentang Komunitas Umat Basis (KUB) sebagai salah satu komunitas umat Allah yang solider, hidup dalam damai, cinta kasih, keadilan dan kebenaran.³ KUB tampil sebagai basis hidup iman yang efektif, yang berkumpul secara tetap dan teratur untuk membahas dan mensyeringkan Sabda Allah (Kitab Suci) dan memadukannya dengan kehidupan mereka sendiri dan sesama di sekitarnya. Kelompok ini disebut basis karena terdiri atas orang-orang yang memiliki kepedulian pada masalah-masalah akar rumput.

¹ Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, *op. cit.*, hlm. 521.

² Yohanes Paulus II, *op. cit.*, hlm. 38.

³ Timotius Tote Jelahu, “Melanjutkan Ziarah Gereja: Gerakan Pemberdayaan Komunitas Basis Gerejawi”, *Jurnal Pastoral Kateketik*, 1:2 (Palangkaraya, 2015), hlm. 52.

Mereka juga disebut komunitas karena anggota mereka tetap, dalam jumlah yang relatif kecil serta hidup dalam semangat persaudaraan dan saling mengasihi. Komunitas ini terdiri atas 10-20 keluarga.⁴ Kelompok dengan jumlah yang relatif kecil ini menciptakan iklim persaudaraan dan cinta kasih yang baik. Iklim persaudaraan dan cinta kasih tersebut dipadukan dalam terang Sabda Allah sehingga setiap persoalan yang dialami di dalam komunitas dibahas dalam rencana keselamatan Tuhan.

Upaya Gereja untuk menciptakan KUB sebagai basis perjuangan yang efektif telah ditunjukkan oleh umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba, Stasi Ratesuba, Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba, Kevikepan Ende, Keuskupan Agung Ende. Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba terdiri atas tiga KUB, yaitu KUB Bunda Rahmat Ilahi, KUB Keselamatan Orang Sakit dan KUB Benteng Daud. KUB-KUB ini menunjukkan jati diri mereka sebagai komunitas cinta kasih dan persaudaraan melalui kegiatan arisan pembangunannya. Kegiatan arisan pembangunan umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba yang dibuat di dalam kelompok KUB telah dimulai sejak tahun 2015. Kegiatan ini dilakukan dengan alasan utamanya adalah adanya pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba. Dalam usaha merampungkan pembangunan tersebut, umat menjadi penanggungjawab utama. Hal ini bisa dilihat dari bentuk kontribusi umat berupa dana, material lokal dan tenaga untuk bekerja membantu tukang. Untuk menyalurkan tanggungan dana tersebut, umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba menciptakan kegiatan arisan pembangunan. Hal yang hendak dicapai lewat kegiatan ini adalah agar umat secara bersama-sama di dalam kelompok basisnya mampu melunaskan dana pembangunan tersebut. Artinya bahwa melalui kegiatan ini, umat secara komunal saling memperhatikan satu sama lain melalui tindakan pengumpulan dana arisan tersebut. Hal ini dilakukan oleh umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba, karena situasi perekonomian umat yang berbeda-beda. Melalui kegiatan ini, umat menghidupi jati dirinya sebagai murid Kristus dengan turut terlibat dalam situasi kehidupan sesamanya serentak menunjukkan KUB sebagai basis penanaman nilai-nilai rohani dan sosial.

⁴ A. Margana, *op. cit.*, hlm. 52.

Kegiatan arisan pembangunan ini memiliki kontribusi besar bagi pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba. Kontribusi tersebut terungkap lewat data keuangan pembangunan gedung gereja paroki Ratesuba. Data per Oktober 2023 menunjukkan bahwa dari delapan lingkungan yang menjadi penanggungjawab utama pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba, Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba menjadi satu-satunya lingkungan yang telah melunaskan dana pembangunan yang telah ditetapkan oleh panitia. Sejauh ini panitia telah menetapkan lima tahapan pembayaran dana pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba dan semuanya telah dilunaskan oleh umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba. Kemajuan dan kontribusi yang efisien dari umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba hanya bisa terjadi berkat kehadiran kegiatan arisan pembangunan.

Kegiatan arisan pembangunan pada KUB-KUB di Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba memang diarahkan pada pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba. Namun di balik kegiatan tersebut terkandung kekuatan yang menunjukkan adanya semangat solidaritas dan cinta kasih di dalam komunitas. Kekuatan-kekuatan tersebut adalah kesadaran untuk saling membantu, mau menyimak, memiliki pola pikir yang sama, adanya pertemuan berkala, pengurus yang setia dengan tugas, saling percaya dan membangun komitmen bersama. Kekuatan-kekuatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan arisan pembangunan mengarahkan KUB untuk menjadi persekutuan kasih yang mengutamakan kebaikan bersama.

Cara hidup komunitas yang kental dengan cinta kasih di antara sesama jauh sebelumnya telah dihidupi oleh Jemaat Perdana seturut Kis 2: 41-47. Bahkan inspirasi hidup komunitas basis berasal dari teladan hidup Jemaat Perdana.⁵ Jemaat Perdana sudah terbentuk pada tahun 30-an Masehi sampai 60-an Masehi.⁶ Terbentuknya kelompok ini bermula dari peristiwa Pentakosta dan berlanjut pada kotbah Petrus yang memikat hati para pendengarnya dan kemudian memberi diri untuk dibaptis menjadi pengikut Tuhan. Jemaat Perdana menunjukkan cara hidupnya yang khas yaitu adanya kegiatan peribadatan yang dilaksanakan

⁵ Timotius Tote Jelahu, *op. cit.*, hlm. 54.

⁶ Gerd Theissen, *op. cit.*, hlm. 2.

(pemecahan roti dan doa bersama), mempunyai pemimpin tertentu (Para Rasul) yang terlibat dalam tugas pengajaran, saling mengunjungi dan menghayati hidup cinta persaudaraan yang bercirikan kepedulian terhadap sesama dalam rupa menjual harta milik dan membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan mereka masing-masing.⁷ Cara hidup ini menjadi sesuatu yang khas, karena Jemaat Perdana hidup sebagai kelompok minoritas di tengah agama Yahudi yang tampil sebagai budaya mayoritas dan situasi penjajahan dari imperium Romawi.

Kegiatan arisan pembangunan pada KUB-KUB di Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba dapat dilihat dalam terang cara hidup Jemaat Perdana. Hal-hal yang hendak diteropong dari kegiatan ini dalam terang cara hidup Jemaat Perdana adalah persamaan, perbedaan dan nilai-nilai dari kegiatan arisan pembangunan. Persamaan di antara dua kelompok ini adalah adanya persekutuan doa, kesadaran untuk mau berjalan bersama, kepemimpinan, kesadaran untuk menyimak, berbagi harta milik dan berkunjung dari rumah ke rumah. Sementara itu perbedaan di antara keduanya terletak pada waktu dan tempat terbentuk dan terjadinya dua kelompok tersebut, konteks kehidupan umat, karakter kepemimpinan yang ditonjolkan dan jenis kegiatan yang berlangsung.

Kegiatan arisan pembangunan yang terarah pada pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba mengandung nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan. Dalam terang cara hidup Jemaat Perdana, nilai-nilai dalam kegiatan arisan pembangunan menjadi inspirasi bagi kehidupan persekutuan Gereja. Nilai-nilai tersebut adalah hidup dalam persekutuan doa, mau menyimak, kepedulian seorang pemimpin, adanya pemetaan skala prioritas kebutuhan dan meningkatkan etos kerja, solidaritas, sinodalitas dan saling percaya. Nilai-nilai tersebut sangat berguna bagi kehidupan persekutuan Gereja. Kendati pun nilai-nilai tersebut berangkat dari sebuah kelompok kecil, yaitu umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba, Gereja perlu melihatnya sebagai bagian dari kekayaan Gereja yang perlu disebarluaskan dalam kehidupan komunitas-komunitas Kristen lainnya. Selain itu, kelompok ini juga telah menunjukkan bahwa usahaewartakan Kerajaan Allah tidak menjadi tanggungjawab kaum hierarki semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh umat yang telah menerima rahmat pembaptisan Tuhan.

⁷ Neal M. Flanagan, *op. cit.*, hlm. 15.

Usaha Gereja untuk menyebarluaskan nilai-nilai dalam kegiatan arisan pembangunan terungkap lewat karya pastoralnya. Dalam terang cara hidup Jemaat Perdana, nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan arisan pembangunan memiliki implikasi bagi karya pastoral Gereja. Poin-poin yang berguna tersebut adalah membangun persekutuan doa yang rutin, adanya pengkaderan para fungsionaris pastoral awam, menciptakan iklim sinodal dan solider di antara umat, membangun sikap saling percaya dan menciptakan skala prioritas kebutuhan yang tepat dalam diri umat. Ikhtiar menanamkan dan menerapkan semangat dan cara hidup di atas dilakukan dalam kerjasama antara awam dan kaum hierarki, sebab karya pastoral Gereja menjadi tanggung jawab seluruh umat Allah. Dengan menjalankan karya pastoral yang tepat sesuai dengan situasi kehidupan umat, maka Gereja telah tampil sebagai alat Allah untuk menanamkan Kerajaan-Nya di dalam dunia.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Para Agen Pastoral

Tulisan ini hendak memberikan beberapa saran bagi para agen pastoral khususnya kaum hierarki Gereja. Beberapa saran yang hendak diberikan adalah *pertama*, para agen pastoral memberikan kepercayaan kepada kaum awam untuk ambil bagian sebagai fungsionaris pastoral dalam komunitas-komunitas kristiani. Sejauh ini kaum awam telah dilibatkan sebagai fungsionaris pastoral dalam karya pastoral Gereja. Hal yang hendak ditindaklanjuti adalah sekiranya para agen pastoral mampu membangun kerjasama yang baik dengan kaum awam yang dipercayakan sebagai fungsionaris pastoral komunitas-komunitas kristiani karena mereka menjadi pihak Gereja yang turut mengalami dinamika kehidupan umat. Kerjasama tersebut menunjukkan adanya kepercayaan para agen pastoral pada karisma dan kemampuan kaum awam dalam mewartakan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Kedua, para agen pastoral hendaknya menjadi gembala yang mendengarkan umat. Pengenalan yang baik datang dari sikap mau mendengarkan umat. Dengan sikap mendengarkan, seorang agen pastoral dapat mengetahui situasi kehidupan umat dan membangun sebuah karya pastoral yang membantu umat keluar dari situasi-situasi yang mereka alami. *Ketiga*, para agen pastoral hendaknya membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang memahami kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Hal ini penting agar umat dilatih untuk menciptakan pola

hidup hemat dengan pemetaan skala prioritas kehidupan yang tepat. Selain itu mereka juga dibekali dengan semangat solidaritas di antara sesamanya. Ini menjadi bentuk kepedulian para agen pastoral kepada umat yang berkekurangan.

Keempat, para agen pastoral hendaknya membuka ruang pelatihan bagi para fungsionaris pastoral awam. Kaum awam yang telah dipercayakan menjadi fungsionaris pastoral perlu diberi pelatihan kepemimpinan yang cukup sebagai bekal bagi pembentukan karakter kepemimpinannya di dalam komunitas kristiani. Seyogianya sebelum mereka dilantik menjadi fungsionaris pastoral pada komunitas-komunitas kristiani, mereka hendaknya mendapatkan pembekalan pemahaman terkait tugas pelayanan tersebut agar mereka dapat tampil sebagai pemimpin yang melayani.

5.2.2. Bagi Para Calon Imam

Ada beberapa saran yang hendak disampaikan kepada calon imam yang kelak akan menjadi imam maupun awam Katolik. *Pertama*, para calon imam hendaknya membiasakan diri dengan praktek hidup persekutuan di dalam komunitas tempat pembinaan dengan tepat. Ketepatan membangun hidup persekutuan terletak pada solidaritas yang mengutamakan kebaikan dan kebenaran. Para calon imam hendaknya menjauhkan diri dari cara hidup persekutuan yang kebablasan yang dapat merusak citra diri.

Kedua, para calon imam hendaknya menjadi pribadi yang mau melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan komunitas. Ini berarti bahwa para calon imam hendaknya mengikuti aturan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab. Dengannya, para calon imam dilatih untuk menjadi pemimpin pada waktu yang akan datang. *Ketiga*, para calon imam membiasakan diri dengan sikap mendengarkan. Melalui sikap ini, para calon imam dilatih untuk tidak terburu-buru menyimpulkan sebuah peristiwa yang terjadi, melatih kepekaan, mengasah daya berpikir dan melatihnya untuk mengenal situasi hidup sekitarnya.

Keempat, para calon imam hendaknya membiasakan diri dengan sikap solider dan setia kawan. Melalui sikap solider dan setia kawan, seorang calon imam belajar untuk berbagi dan berbela rasa dengan sesama. Ruang formasi di lembaga pembinaan hendaknya dipakai untuk menghidupkan sikap solider dan setia kawan. Sikap-sikap ini menjadi modal penting bagi kehidupannya ke depan baik sebagai

imam ataupun terpanggil sebagai awam karena kedua posisi tersebut senantiasa berhadapan dengan situasi riil kehidupan sesama. *Kelima*, para calon imam juga hendaknya membangun hidup yang jujur baik dengan sesama formandi maupun dengan para formator. Sikap jujur membantu para calon imam untuk bertumbuh sebagai orang yang dapat dipercayai mengemban tugas-tugas tertentu yang diberikan.

5.2.3. Bagi IFTK Ledalero

IFTK Ledalero merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para calon imam dan awam katolik. Dalam proses pendidikan yang diberikan, IFTK Ledalero hendaknya membantu mahasiswa untuk mendalami pengetahuan berbasis konteks. Artinya bahwa proses pendidikan yang berlangsung hendaknya membantu mahasiswa untuk tidak saja cerdas secara intelek, tetapi juga punya kepekaan dan keterlibatan dengan konteks kehidupan di sekitarnya. Semasa proses pendidikan, para mahasiswa diarahkan untuk mempelajari teks dan konteks agar pendidikan yang diperoleh membantu mereka untuk turut terlibat dalam situasi riil kehidupan di sekitarnya.

IFTK Ledalero sebagai lembaga pendidikan hendaknya mendidik para peserta didik untuk menjadi pemimpin yang mengutamakan pelayanan dan kejujuran. Gereja dan bangsa membutuhkan kepemimpinan yang jujur dan siap melayani untuk kebaikan bersama. Dengan sikap melayani, seorang pemimpin mampu hidup solider dan mengayomi sesama. Melalui sikap jujur, seorang pemimpin mampu dipercayai oleh orang-orang yang dipimpinnya. IFTK Ledalero hendaknya mendidik para peserta didik dengan karakter kepemimpinan yang demikian.

5.2.4. Bagi Umat pada KUB-KUB di Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba

Tulisan ini memiliki hubungan langsung dengan umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba. Kegiatan arisan pembangunan yang dilakukan oleh kelompok ini menjadi *locus* penelitian dalam tulisan ini. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang hendak diberikan kepada kelompok ini. *Pertama*, mereka hendaknya tetap mempertahankan iklim kebersamaan yang telah ada. Iklim kebersamaan yang ditampilkan oleh kelompok ini perlu dijaga sebagai kekuatan

hidup persekutuan. Hal ini penting agar kendati pun kegiatan pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba telah rampung dibangun, iklim kebersamaan yang kental dengan solidaritas dan sinodalitas tersebut tetap terpelihara. Dengannya mereka selalu berusaha menghadirkan wajah komunitas basis yang mau berjalan bersama, bersolider di antara anggota persekutuan dan seimbang dalam kehidupan rohani dan sosial.

Kedua, mereka hendaknya mampu memantik umat dari lingkungan lain untuk menghidupi kegiatan arisan pembangunan di dalam komunitasnya. Kegiatan arisan pembangunan memberikan kontribusi besar bagi pelunasan dana pembangunan gedung gereja Paroki Ratesuba. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dihidupi pula oleh umat dari lingkungan lain karena sangat membantu umat untuk mau berjalan bersama dan meringankan mereka dalam usaha melunaskan dana pembangunan. Umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba hendaknya menjadi pionir yang memantik umat dari lingkungan lain agar dapat melaksanakan kegiatan ini. Hal yang hendak diperbaharui oleh umat lingkungan lain dalam menjalankan kegiatan ini adalah komitmen bersama untuk menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan wajib supaya mengikat keterlibatan semua anggota komunitas.

Ketiga, semangat pelayanan yang terdapat dalam kegiatan arisan pembangunan hendaknya juga merambat pada pelayanan dalam Gereja universal. Semangat pelayanan yang telah dihidupi dalam kegiatan arisan pembangunan menjadi karakter positif dalam diri umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba yang berguna bagi perluasan pewartaan Kerajaan Allah. Artinya bahwa karakter kebersamaan yang ditemukan dalam kegiatan arisan pembangunan hendaknya tidak menjadi milik mereka semata, tetapi perlu juga disebarluaskan kepada sesama dari komunitas-komunitas kristiani lainnya sebagai wujud jalinan hubungan dengan Gereja universal.

Keempat, kegiatan doa berkala yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan arisan pembangunan hendaknya bisa dihadiri oleh seluruh umat di dalam KUB. Kiranya semangat umat untuk mengikuti doa berkala tidak hidup hanya karena adanya arisan pembangunan. Umat perlu menyadari bahwa doa berkala menjadi kekuatan hidup persekutuan, karena kegiatan tersebut merupakan ruang perjumpaan yang konsisten untuk mengalami Allah dan situasi kehidupan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kitab Suci dan Kamus

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

II. Dokumen

Dokpen KWI. *Christus Dominus*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

_____. *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas*. Penerj. R.P. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2020.

_____. *Pelayanan, Kepemimpinan dan Ketaatan*. Penerj. Rina Rosaloina. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

_____. *Sinodalitas dalam Kehidupan dan Misi Gereja*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

Dokumen-Dokumen Konsili Vatikan II. *Dignitatis Humanae dan Nostra Aetate*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.

Gereja Katolik Indonesia. *Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: KWI, 2003.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo. Jakarta: Obor, 2005.

Komisi Kepausan Pembaruan Kitab Hukum Kanonik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2004.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung Maumere: Ledalero, 2013.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.

- Paus Benediktus XVI. *Caritas in Veritate*. Penerj. B. R. Agung Prihartana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons Suhardi Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

III. Buku

- Al. Purwa Hardiwardoyo, “Pewartaan Injil dan Keadilan”, dalam JB. Banawiratma, ed. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Ambroise, Yvon dan R. G. I. Lobo. *Transformasi Sosial Gaya Yesus*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Bagiyowinadi, F.X. Didik. *Siap Menjadi Pengurus Lingkungan*. Jakarta:Obor, 2014.
- Banawiratma, Y.B., Th. Sumartana dan Yosef P. Widyatmadha. *Merawat dan Berbagi Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Barclay, William. *The Acts of The Apostles Revised Edition*. Pennsylvania: The Westminster Press, 1976.
- Barret, C. K. *A Critical and Exegetical Commentary On The Acts and Of The Apostles*. Edinburg: T &T Clark, 1994.
- Barton, John dan John Muddiman (ed.). *The Oxford Bible Commentary*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Baxter, Sildow J. *Menggali Isi Alkitab Jilid III*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Binarawan, Al. Andang L. *Demokratisasi dalam Paroki Mungkinkah?* Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Boelaars, J.W.M. Huub. *Indonesianisasi: Dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

- Brook, West Howard. *Keluarlah Wahai Umat-Ku: Panggilan Allah dalam Alkitab agar Keluar dari Imperium*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2014.
- Cahyadi, Krispurwana. *Pastoral Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Camnahas, Antonio. *Benih Sesawi Menjadi Pohon*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Darmawijaya, St. *Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Darminta, J. *Mengabdikan dalam Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Dewan Karya Pastoral KAJ. *Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Jakarta*. Jakarta: Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Jakarta, 2019.
- Dmin, William A. Anderson. *The Acts of The Apostles Good News for All People*. Missouri: Liguori Publication, 2012.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Durken, Daniel, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Ellis, D. W. *Metode Penginjilan: Istimewa Tepat Guna bagi Penginjil Awam Praktis dan Taktis*. Jakarta: Yayasan Kasih Bina Kasih, 1999.
- End, Th. Van Den. *Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Fitzmayer, Joseph A. *The Acts of The Apostles: A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: Doubleday, 1998.
- Flanagan, Neal M. *Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah*. Ende: Nusa Indah, 2000.
- Gitowiratmo, St. *Seputar Dewan Paroki*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Go, Piet dkk. *Bahan Pengembangan Kerasulan Awam*. Jakarta: PT. Grasindo, 1994.
- Goble, Frangk G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerj. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Green, Joel B. and Lee Martin McDonald (ed.). *The World of The New Testament*. Michigan: Baker Academic, 2013.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Grun, Anselm. *Ekaristi dan Perwujudan Diri*. Ende: Nusa Indah, 1997.

- Haenchen, Ernst. *The Acts of The Apostles A Commentary*. Philadelphia: The Westminster Press, 1971.
- Hall, Brian P. *Panggilan akan Pelayanan Para Pemimpin Jemaat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hariyadi, Mathias. *Membina Hubungan Antarpribadi: Berdasarkan Prinsip Partisipasi, Persekutuan dan Cinta menurut Gabriel Marcel*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Harrison, Carol. *The Art of Listening in The Early Church*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Harun, Martin. *Kamu akan Menjadi Saksi-Ku*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- _____. *Matius Injil Segala Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hooijdonk, P.G. Van. *Batu-Batu yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1996.
- Iverson, Dick. *Kebenaran Masa Kini*. Jakarta: Indonesian Harvest Outreach, 1994.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of The New Testament Era Exploring the Background of The Early Christianity*. New York: Intervarsity Press, 1999.
- Johnson, Elizabeth. *Kristologi di Mata Kaum Feminis*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Johnson, Luka Timothy. *The Acts of The Apostles*. Ed. Daniel J. Harrington S. J. Minnesota: Michael Glazier Book, 1992.
- Keener, Craig S. *Bible Background Commentary*. Vol. 2. Illinois: Inter Varsity Press, 2014.
- _____. *Acts on Exegetical Commentary: Introduction and 1:1-2:47*, Vol. 1. Michigan: Backer Academic, 2012.
- Kiswara, C. *Gereja Memasyarakat Belajar dari Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat, Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya. *Lingkungan sebagai Akar Rumput yang Mendewasakan: Bahan Pendalaman Iman APP Umat Lingkungan Keuskupan Surabaya Tahun 2020*. Surabaya: Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya, 2020.

- Komisi Kateketik KWI. *Komunitas Basis Gereja yang Berdaya Transformatif*. Komisi Kateketik KWI: Jakarta Pusat, 2014.
- _____. *Membangun Komunitas Basis Berdaya Transformatif lewat Katekese Umat*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005.
- Koten, Philipus Panda. *Potret Komunitas Basis Gereja Kita Laporan Riset Candraditya 2004-2007*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Laia, Askarman. *Menyimak Efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2020.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- _____. *Komunitas Basis Pembawa Damai*. Bahan Minggu Kitab Suci Nasional 2001.
- Longenecker, Richard N. "The Acts of The Apostles". *The Expositor's Bible Commentary*. Ed. Frank E. Gaebelein. Michigan: Zondervan, 1984.
- Madame, Cecilia. *The Acts of The Apostles*. London: Kegan Paul, Trench, Turner, 1908.
- Malherbe, Abraham J. (ed.). *The World of The New Testament*. Texas: Abilene Christian University, 1971.
- Mandaru, Hortesius. *Solidaritas Kaya-Miskin menurut Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Mangunhardjana, A. M. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Mangunwijaya, Y. B. *Menghidupkan Komunitas Basis Kristiani berdasarkan Pancapramana*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Margana, A. *Komunitas Basis Gerak Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Marins, Jose, Carolee Chanona and Teolide Trevisan, *The Church from the Roots, Basic Ecclesial Communities*. (Manila: Claretian Publication, 1983.
- Martasudjita, Emanuel P. D. dkk. *Sinodalitas Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Martin, Lawrence T. *Commentary on The Acts of The Apostles*. Michigan: Cistercian Publication, 1989.
- Morgan D. D, G. Campbell. *The Acts of The Apostles*. Oregon: Wipf and Stock Publisher, 2011.

- Newman, Barclay M. dan Eugene A. Nida. *Kisah Para Rasul*. Penerj. Bryan Hinton, dkk. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Peterson, David G. *The Act of The Apostles*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2009.
- Piovesan, Victor. “Ekaristi: Korban Dan/Atau Persekutuan”, dalam G. Kirchberger dan Jhon M. Prior, ed. *Bersama-Sama Memecahkan Roti Ekaristi dan Misi*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Prasetya, L. *Menjadi Pengurus Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Purnomo, Aloys Budi. *Membangun Jemaat yang Hidup dalam Roh Kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Raho, Bernard. *Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2022.
- Salurante, T. *Sejarah Gereja untuk SMTK Kelas X berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, 2020.
- Sobrino, Jon dan Juan Hernandez Pico. *Teologi Solidaritas*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Sugiyana, F. X. *Lingkungan: Aktualisasi Hidup Jemaat Perdana di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Suharyo, Ignasius. *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Tafsiran Matthew Henry. *Kitab Kisah Para Rasul*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Tarigan, Djago. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1986.
- Theissen, Gerd. *Gerakan Yesus*. Penerj. Robert Mirsel. Maumere: Ledalero, 2005.
- Thomas, David. *Acts of The Apostles Expository and Homiletical Commentary*. Michigan: Kregel Publication, 1980.
- Tisera, Guido. “Inspirasi Firman bagi Pembaharuan Gereja Milenium Ketiga”, dalam Romanus Setu dan Herman Embuiru Wetu, ed. *Gereja Milenium Baru: Sebuah Bunga Rampai*. Tanggerang: Yayasan Gapura, 2000.
- _____. *Bercermin pada Jemaat Perdana, Membaca dan Merenungkan Kisah Para Rasul*. Maumere: Ledalero, 2002.

Witherington III, Ben. *The Acts of The Apostles A Socio-Rhetorical Commentary*. Cambridge: William B. Eerdmans Publishing Company, 1998.

IV. Artikel dalam Jurnal dan Majalah

Alinda Beten, Dorkas. “Memahami Karya Penyelamatan Allah melalui Yesus dalam Tulisan Lukas”. *Matheteuo*, 3:1, Juni 2023.

Baskoro, Paulus Kunto. “Teologi Kitab Kisah Para Rasul dan Sumbangannya dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan”. *Jurnal Teologi*, 1:1, Desember 2020.

Da Costa, Efraim. “Peranan Doa terhadap Pertumbuhan Iman jemaat di Masa Pandemi Covid-19”. *Teleios*, 1:2, Desember 2021.

Daeli, Regueli. “Allah Telah Berjanji Menyelamatkan Manusia”. *Charistheo*, 1:2, Maret 2022.

Hardana, I Ketut Adi. “Pelayanan Umat: Pelayanan yang Berbasis Data”. *Jurnal Sepakat*, 02 :02, Juni 2016.

Hertanto, Gregorius dkk. “Membangun Gereja yang Mendengarkan Belajar dari Keuskupan Manado”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 4:1, Februari 2023.

Hutasoit, Tonni dkk. “The Impact of Evangelism on Student Repentance in Indonesian Leadership Service Institutions”. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1:3, 2022.

Huwae, Esau. “Prinsip Dasar Pemberitaan Injil menurut Kisah Para Rasul 28:23-31”. *Jurnal Kapata*, 1:2, 2020.

Ipaq, Eli Wilson. “Kepemimpinan Para Rasul dan Relevansinya bagi Pemimpin Gereja di Era Revolusi Industri 4.0”. *Integritas*, 1:2, Desember 2019.

Jahaut, Rikardus. “Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia. *Jurnal Ledalero*, 12:1, 2022.

Jebaru, Mathias Adon dan Hironimus A. Dominggus. “Persekutuan (*Koinonia*) sebagai Budaya Tandingan di Tengah Merebaknya Fenomena Indivisualisme menurut Perspektif Gereja Katolik”. *Jurnal Abdiel*, 6:2, 2022.

Jelahu, Timotius Tote. “Melanjutkan Ziarah Gereja: Gerakan Pemberdayaan Komunitas Basis Gerejawi”. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 1:2, 2015.

Koten, Philipus Panda. “Memahami KUB sebagai Pilar Karya Pastoral”. *Jurnal Ledalero*, 08:02, Desember 2009.

- Miraji, Theodorus. “Pengaruh Keadaan Politik terhadap Konsep Kerajaan Mesianik pada Masa Intertestamental”. *Logia Jurnal Teologi Pentakosta*, 2:1, Desember 2020.
- Parri, Feby Bunga dkk. “Dampak Pertobatan Orang Percaya ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behavioristik Ivan Petrovich Pavlov berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47”. *Jaffray*, 5:1, 2019.
- Patras, Yuyun dan Rais Hidayat. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan pada Organisasi melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26:2, 2019.
- Ristanto, Dwi Andri. “Dimensi Sosial Ekaristi menurut Yohanes Paulus II dan Benediktus XVI”. *Jurnal Teologi*, 9:2, 2020.
- Rukiyanto, B.A. “Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia di Era Reformasi”. *Diskursus*, 16: 2, Oktober 2017.
- Rumbi, Frans Pailin. “Manajemen Konflik dalam Gereja Perdana: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47”. *Evangelikal*, 3:1, Januari 2019.
- Sahari, Gunar. “Tinjauan Teologis tentang Gereja dan Pertumbuhannya berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul”. *Jurnal Luxnos*, 4:1, 2018.
- Saluchu, Sonny Elly. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2: 42-47 untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Perdana di Yerusalem”. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2:2 November 2018.
- Sinaga, Andri Vincent dkk. “Persekutuan dan Pelayanan yang Berdampak: Mengulik Makna Teologis Persekutuan dan Pelayanan berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 serta Implikasinya bagi GKPS Masa Kini”. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3:5, 2023.
- Soesilo, Yushak. “Pentakostalisme dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47”. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2:2, 2018). <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/172>, diakses pada 16 Oktober 2023.
- Sutoyo, Daniel. “Gaya Hidup Gereja Perdana yang Disukai dalam Kisah Para rasul 2:42-47 bagi Gereja Masa Kini”. *Antusias*, 3:6, 2014. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view//>, diakses pada 16 Oktober 2023.
- Tari, Ezra. “Implementasi Konsep Gereja berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 dalam Bergereja di Era Digital”. *Hervester Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5:1, Juni 2020.

Yulianto, Auw Tammy. "Pengkaderan Timotius oleh Paulus dalam Memimpin Jemaat dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini". *Eleos*, 2:2, Januari 2023.

Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 untuk Memahami Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula di Yerusalem". *Epigraphe*, 2:2, November 2018.

V. Manuskrip

Desa Kebirangga Tengah. "Profil Desa Kebirangga Tengah". Manuskrip, Ratesuba, 2023.

Dokumen Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba. "Sambutan Ketua Panitia Pemberkatan Gereja". Manuskrip, Ratesuba, 24 Juni 1983.

Kota, Thomas dan Agustinus Meo. "Bahan Analisis Paroki Ratesuba". Manuskrip, Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba, 1992.

Mite, Fransiskus Asisi. "Kelompok *Memento Mori* St. Wilhelmus Bonewaru de Desa Bomari dalam Terang Cara Hidup Jemaat Perdana (Kis. 2:41-47) dan Relevansinya bagi Karya Pastoral Gereja". Tesis, STFK Ledalero, 2022.

Monteiro, Yohanes Hans. "Teologi dan Liturgi Sakramen". Diktat, IFTK Ledalero, 2023.

Panitia Pembangunan Gedung Gereja Katolik Santo Vincentius a Paulo Ratesuba. "Proposal Pembangunan." Manuskrip, Ratesuba, 2020.

_____. "Data Pembayaran Dana Pembangunan Gereja Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba." Manuskrip, Ratesuba, Oktober 2023.

_____. "Rancangan Anggaran Biaya." Manuskrip, Ratesuba, 2015.

Third Millenium Ministries. "The Book of Acts Lesson 1 The Background of Acts". Manuskrip, 2012.

VI. Wawancara

Bota, Emilia. Ketua Rumpun Pembinaan Iman Anak Stasi Ratesuba. Wawancara per telepon selular pada 22 Januari 2024.

Jata, Philipus. Tokoh Umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba. Wawancara pada 07 Januari 2024.

Mbera, Stefanus. Mosalaki Tana Kebi. Wawancara pada 06 Januari 2024.

Meo, Agustinus. Ketua Panitia Pembangunan Gedung Gereja Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba. Wawancara per telepon selular pada 23 April 2023.

Meo, Agustinus. Ketua Panitia Pembangunan Gedung Gereja Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba. Wawancara pada 07 Januari 2024.

Nara, Feliksianus Stevenson. Pastor Paroki Santo Vincentius a Paulo Ratesuba. Wawancara pada 05 Januari 2024.

Nggesu, Marselinus. Ketua Stasi Ratesuba, Paroki Ratesuba. Wawancara pada 06 Januari 2024.

Noe, Magdalena. Sie Penggaliann Dana KUB Bunda Rahmat Ilahi. Wawancara pada 21 Februari 2024.

Radja, Antonius. Tokoh Umat Lingkungan Gunung Karmel Puumbindi. Wawancara pada 07 Januari 2024.

Radja, Marselinus. Ketua KUB Benteng Daud. Wawancara pada 06 Januari 2024.

Radja, Merselinus. Ketua KUB Benteng Daud. Wawancara per telepon selular pada 26 April 2023

Ria, Anselmus Radja. Ketua KUB Keselamatan Orang Sakit. Wawancara pada 07 Januari 2024.

Riba, Matilde. Ketua KUB Bunda Rahmat Ilahi. Wawancara pada 06 Januari 2024.

Seso, Giovanni don Bosco. Pastor Paroki Ratesuba Periode 2018-2023. Wawancara pada 03 Januari 2024.

Seto, Bonaventura. Ketua Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba. Wawancara per telepon selular pada 03 Mei 2023.

Seto, Bonevantura. Ketua Lingkungan Santo Yohanes Pemandi Ratesuba. Wawancara pada 06 Januari 2024.

Seto, Bonevantura. Ketua Lingkungan Santo Yohanes pemandi Ratesuba. Wawancara per telepon selular pada 22 Januari 2024.

Sogo, Tritasi. Sekretaris KUB Keselamatan Orang Sakit. Wawancara pada 21 Februari 2024.

VII. Internet

Paus Yohanes Paulus II. *Christifideles Laici Post Synodal Apostolic Exhortation*. 30 Desember 1988 <https://www.vatican.va/content/jhon-paul-ii/en/apostexhortation/documents/hf-jp-ii-exh-30121988-christifideles-laici.html>, diakses pada 20 Januari 2024.

Paus Pius XI, *Quadragesimo Anno* dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Quadragesimo_anno, diakses pada Selasa, 12 Desember 2023.

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/focus-group-discussion>, diakses pada Selasa 27 Februari 2024.

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Perkembangan_kanon_Perjanjian_Baru, diakses pada Rabu, 13 September 2023.

<https://carm.org/about-theology/what-is-the-protogospel/>, diakses pada Rabu, 10 Oktober 2023.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/133169592/si-gila-caligula-kaisar-romawi-paling-kejam-sepanjang-sejarah?page=all>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2023.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Quadragesimo_anno, diakses pada Selasa, 12 Desember 2023.

<https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/new-testament-seminary-teacher-manual/introduction-to-the-acts-of-the-apostles?lang=ind>, diakses pada 18 Oktober 2023.

<https://www.jba.gr/Bahasa/Mengenai-Harta-Milik.htm>, diakses pada 07 Maret 2024.

<https://rcasf.com/synodupdates/synodalityscriptures/#:~:text=The%20Bible%20is%20also%20full,in%20His%20likeness%20and%20image>, diakses pada 8 Maret 2024.

Pastoral Sekolah di Sekolah Regina Pacis Jakarta dalam <https://reginapacis-jkt.sch.id/pastoral/>, diakses pada 08 Maret 2024.

<https://ekorantt.com/2022/04/04/pater-hubert-thomas-harapkan-pengurus-kbg-keuskupan-maumere-tidak-menjadi-single-fighter/>, diakses pada 22 Januari 2024.